

Analisis Pesan Moral Dalam Film *Bring TheSoul: The Movie* (Pendekatan Analisis Semiotika Model Charles P. Sanders)

Muhamad Ali Syamsuddin Amin¹, Teddy Maulana Hidayat Sudirman², Riza Maulida³

^{1,2,3} Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Majalengka
elraisaljauzi@gmail.com

ABSTRACT

The film *Bring TheSoul: TheMovie* is a documentary film about BTS, a boy group from South Korea. This documentary film revolves around their last European concert tour, on a rooftop in Paris, BTS tells their own story of how to experience things in a city that it's new for them to appear in front of thousands of their fans / fans namely A.R.M.Y from all over the world. Apart from showing footage of their spectacular performances or concert performances, we will also be invited to glimpse into the world of BTS far from the stage, showing backstage activities as well as intimate group discussions from them. Then came the question of what representatives, objects, and interpretants are contained in the film *Bring TheSoul: TheMovie*. The theory used is the theory of Charles Sanders Pierce, namely by looking at the sign representament (icons, indexes, and symbols), objects and interpretants, and these signs work to produce meaning. The methodology used in this study is semiotic analysis, this type of research used is qualitative with descriptive research in nature. The data used in this research comes from *Bring TheSoul TheMovie*, various media literature and books, articles, social media/websites.

Keywords: *Bring TheSoul: TheMovie*, Charles S. Pierce's semiotics, Message analysis.

ABSTRAK

Film *Bring TheSoul: TheMovie* merupakan sebuah film dokumenter BTS, boy group dari Korea Selatan. Film dokumenter ini berkisar pada tur konser Eropa terakhir mereka, di sebuah atap di Paris, BTS menceritakan kisah mereka sendiri bagaimana mengalami hal-hal di kota yang baru bagi mereka hingga tampil di depan ribuan para penggemar/fans mereka yaitu A.R.M.Y dari seluruh dunia. Selain menampilkan cuplikan penampilan atau pertunjukan konser yang spektakuler dari mereka, kita juga akan diajak sekilas masuk ke dunia BTS yang jauh dari panggung, menampilkan kegiatan di *backstage* (belakang panggung) juga diskusi kelompok yang intim dari mereka. Kemudian muncul pertanyaan *representamen*, *object*, dan *interpretant* apa saja yang terdapat dalam film *Bring TheSoul: TheMovie*. Teori yang digunakan adalah teori Charles Sanders Pierce yaitu dengan melihat tanda *representament* (ikon, indeks, dan simbol), *object* dan *interpretant*, dan tanda-tanda tersebut bekerja untuk menghasilkan makna. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika, jenis penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Film *Bring TheSoul TheMovie*, berbagai media literature dan buku, artikel, media sosial/website.

Kata Kunci: Analisis pesan, Film *Bring TheSoul: TheMovie*, Semiotika Charles S. Pierce.

Korespondensi: Dr. H.M Syamsudin Amin, . Institusi Asal Penulis Utama. Alamat Institusi Penulis Utama Lengkap
Kode Pos. No. HP, WhatsApp: 081313748781 Email: elraisaljauzi@gmail.com

Submitted: Mei 2023 | Accepted: Juni 2023 | Published: Juni 2023
P-ISSN 2620-3111 | E-ISSN 2685-3957 | Website: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jika/>

PENDAHULUAN

Film sebagai salah satu jenis media massa menjadi saluran dari berbagai macam gagasan, konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penayangannya maka dari itu film mempunyai potensi untuk mempengaruhi atau membentuk suatu persepsi atau pandangan khalayak dengan muatan pesan di dalamnya. Karena pada dasarnya ketika seseorang melihat sebuah film, maka pesan yang disampaikan oleh film tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam membentuk persepsi atau pandangan seseorang terhadap maksud pesan di dalam film.

Pesan dapat berupa gagasan, pendapat, aksi/*acting*/kegiatan, dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan. Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pesan, yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan.

Pesan dapat disampaikan seseorang melalui suatu bentuk lambang komunikasi. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kias (*gesture*), isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya. Begitu pun halnya dengan film *Bring TheSoul: TheMovie*, komunikator menyatakan pesannya melalui seperangkat lambang yang bermakna. Lambang-lambang yang digunakan dalam film dokumenter ini antara lain berupa gambar, musik, dan dialog. Melalui lambang-lambang inilah komunikator film ini menyampaikan pesannya kepada komunikan.

Proses komunikasi yang terjadi tersebut merupakan suatu proses sosial yang bersifat ideologis, karena pesan yang disampaikan oleh komunikator media massa tersebut menyembunyikan makna-makna sekunder atau ideologis. Dari lambang-lambang tersebut yang disampaikan merupakan sebuah representasi dari realitas. Di dalam realitas mencakup ideologi-ideologi, kebudayaan, atau moralitas dalam suatu kultur masyarakat. Di dalam film dokumenter ini terdapat aspek pesan yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Tidak semua masyarakat mempunyai nilai yang sama karena adanya perbedaan latar belakang kebudayaan. Akan tetapi ada nilai umum yang sama.

Film *Bring theSoul: TheMovie* merupakan sebuah film dokumenter yang disutradai oleh Park Jun-Soo *featuring* BTS, *boy group* dari Korea Selatan, film ini diproduksi bersama oleh Big Hit Entertainment dan A Camp Entertainment dan didistribusikan oleh Trafalgar Releasing di 110 negara di dunia. Film dokumenter ini pertama kali diumumkan melalui twitter pada 26 Juni 2019 dan dirilis pada tanggal 7 Agustus 2019. Film ini meraup keuntungan sebanyak \$24,3 *million* di seluruh dunia dan

memecahkan rekor *box office* untuk *event cinema concert production* yang sebelumnya dipegang oleh *Born to Run* (film dokumenter konser BTS pertama) yang menyalip rekor yang sebelumnya juga dipegang oleh One Direction.

Film dokumenter ini berkisar pada tur konser Eropa terakhir mereka, di sebuah atap di Paris, BTS menceritakan kisah mereka sendiri bagaimana mengalami hal-hal di kota yang baru bagi mereka hingga tampil di depan ribuan para penggemar/*fans* mereka yaitu A.R.M.Y dari seluruh dunia. Selain menampilkan cuplikan *performance* atau pertunjukan konser yang spektakuler dari mereka, kita juga akan diajak sekilas masuk ke dunia BTS yang jauh dari panggung, menampilkan kegiatan di *backstage* juga diskusi kelompok yang intim dari mereka.

Film dokumenter ini tidak hanya sekadar menjadi media hiburan saja, melalui film ini kita bisa mendapatkan banyak hal. Dalam film dokumenter *Bring The Soul: The Movie* ini, banyak pesan yang disampaikan melalui bahasa ataupun simbol-simbol yang digunakan didalamnya. Sehingga penonton tidak hanya dimanjakan dengan sekadar hiburan saja, melainkan penonton juga dapat mengambil pesan yang terdapat dalam film ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis media yaitu analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sebagai upaya untuk mengembangkan pemahaman objek yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis semiotik adalah interpretatif. Dalam memaknai tanda peneliti memakai analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Analisis ini digunakan untuk mengkaji film dengan judul “*Bring The Soul: The Movie*” yang memuat pesan moral. Model ini terkenal dengan segitiga maknanya yaitu atas tanda (*sign*), objek (*object*), dan intrerpretasi (*interpretant*). Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan literatur-literatur buku, jurnal, internet dan bahan rujukan yang terkait dengan penelitian.

Objek penelitian yakni berupa komunikasi teks media dalam bentuk gambar (*visual*) dan suara (*audio*) pada film *Bring The Soul: The Movie*, penulis bermaksud untuk menganalisis struktur tanda dan makna pada film. “Subjek adalah narasumber atau

informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.” (Prastowo, 2011:195). Objek penelitian yakni berupa komunikasi teks media dalam bentuk gambar (visual) dan suara (audio) pada film *Bring TheSoul: TheMovie*, penulis bermaksud untuk menganalisis struktur tanda dan makna pada film. Subjek analisis dalam penelitian ini adalah film *Bring TheSoul: TheMovie*, deksripsi data yang terkait dalam subjek penelitian ini meliputi pesan yang terkandung dalam film. “Subjek adalah narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.” (Prastowo, 2011:195). Subjek analisis dalam penelitian ini adalah film *Bring TheSoul: TheMovie*, deksripsi data yang terkait dalam subjek penelitian ini meliputi pesan yang terkandung dalam film.

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh penelitian berasal dari video yang diunggah pada kanal *weverse* dan diterjemahkan oleh Grace dan kemudian diunduh. Berikut adalah deskripsi singkat mengenai symbol menurut Sanders :

Triadic of Signs

1. *Sign (Representamen)* Merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap panca indera dan mengacu pada sesuatu. Dibagi menjadi tiga, yaitu: a) *Qualisign*; tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya, misalnya sifat warna merah adakah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, dan larangan atau contoh lainnya di dalam film yaitu terdengar kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, dan merdu. b) *Sinsign*; merupakan tanda yang dikaitkan dengan pengalaman dan berhubungan dengan sebab akibat oleh *qualisign* itu sendiri. Contohnya, suatu jeritan, dapat berarti heran, senang, atau kesakitan. c) *Legisign*; merupakan bentuk tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode, atau disepakati bersama atau norma yang terkandung di dalam tanda tersebut. Sebagai contoh bisa dikatakan bahwa film anak-anak seperti upin dan ipin menggambarkan suasana gembira yang menandakan salah satu karakternya mengajak bermain karakter yang lain dan mereka tertawa bersama.

2. *Object* Tanda diklasifikasikan menjadi *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). a. Ikon; tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dll.

3. *Interpretant* Tanda dibagi menjadi tiga bagian yaitu: a) *Rheme*; bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih bisa dapat dikembangkan atau tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan

(orang yang matanya merah bisa ditafsirkan beragam; baru menangis, menderita sakit mata, baru bangun tidur, dsb). b) *Dicisign*; bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada atau tanda sesuai kenyataan (di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas karena area itu sering terjadi kecelakaan). c) *Argument*; bilamana suatu tanda dan ninterpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum atau tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu (seseorang berkata “gelap” karena menilai ruangan itu pantas dikatakan gelap) (Semiotika dalam Riset Komunikasi, 2015:25-26).

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi: Dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Objek observasi audio-visual yang dimaksud adalah film *Bring TheSoul: TheMovie*. Data observasi tersebut kemudian akan dianalisis sesuai perspektif semiotika dan dikomparasikan dengan hasil transkrip data wawancara maupun interpretasi penulis.
2. Dokumentasi: Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan dokumen maupun literatur yang mendukung penelitian. Data-data yang dikumpulkan dalam teknik ini ada dua, yaitu:

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran/interpretasi, dan verifikasi data. Atau cara mengolah data yang sudah dikumpulkan oleh penulis supaya menghasilkan penemuan atau kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Menurut Mulyana, “tidak ada teknik yang baku dan seragam untuk menganalisis temuan data terutama dalam penelitian kualitatif.” (Mulyana. 2004:180).

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model Charles Sanders Peirce untuk menganalisa bagaimana serangkaian tanda bekerja untuk membentuk suatu realitas atau makna tertentu. Untuk menganalisa makna pesan yang disampaikan di balik tanda-tanda yang tersaji dalam *scene* film *Bring TheSoul: TheMovie*. Dalam proses penelitian, langkah yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan nilai atau pesan dan mengamati secara keseluruhan film *Bring TheSoul: TheMovie*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Jenis analisis yang digunakan adalah semiotika pendekatan Charles S. Peirce yang menggunakan teori segitiga makna/*triangle meaning* dari tiga elemen utama yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Dalam menganalisa teks/gambar film *Bring The Soul: The Movie*, penulis menggunakan tiga tahap analisis, yaitu:

- a. Tanda: Mengamati pesan dari teks dan gambar dalam film *Bring The Soul: The Movie* yang mengandung qualisign, sinsign, dan legisign.
- b. Objek: Mengamati makna atau pesan yang dikandung dalam film *Bring The Soul: The Movie* yang mengandung ikon, indeks, dan simbol.
- c. Interpretan: Menafsirkan makna pesan dari teks dan gambar dalam film *Bring The Soul: The Movie* ke dalam bentuk narasi yang mengandung rHEME, dicisign, dan argument.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sign - Model analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: tanda, objek, dan interpretan yaitu menganalisis persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda tersebut digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Objek dari adegan yaitu Jungkook sedang bersedih karena dia tidak puas dengan penampilan yang dia tampilkan di atas panggung, teman-teman Jungkook, Jimin dan V merasa simpati kepada Jungkook. Mereka mencoba menenangkan Jungkook. Terdapat gerakan isyarat yang muncul, yaitu tangan Jimin dan V menepuk-nepuk bahu dan kepala Jungkook. Dan juga kata-kata penghiburan dengan intonasi yang sedang. Hal tersebut termasuk dalam klasifikasi tanda berjenis *sinsign* *sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa, situasi digambarkan terlihat agak muram juga peralihan ke suasana hangat karena percakapan dan intonasi suara member lain yang diberikan penekanan ceria berusaha untuk membuat Jungkook tidak terlalu larut dalam kesedihan dan penyesalan.

Menganalisis persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda tersebut digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Objek dari adegan di atas tampak RM dan J-Hope yang sedang menaiki Buggy tersenyum ramah sambil mengucapkan terima kasih dengan hangat kepada staf yang berada di samping jalan belakang panggung. Klasifikasi tanda dalam adegan ini berjenis *legisign*, tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan kualitas yang ada pada tanda. Di mana norma yang dikandung oleh tanda menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia. Tanda yang tampak dari adegan tersebut adalah ungkapan rasa terima kasih atas konser yang berjalan lancar dengan adanya staff yang mengurus di belakang layar, dan dalam norma masyarakat berterima kasih merupakan suatu penghargaan terhadap manusia lain dan menghargai. Maka dari itu tanda ini termasuk dalam tanda berjenis *legisign*.

Objek dalam adegan tersebut, tampak Jungkook tetap tampil di atas panggung walau sedang cedera karena sebelum konser dimulai, saat pemanasan kakinya terkena ujung meja sehingga terluka cukup lebar dan dalam hingga lukanya harus dijahit, dokter menyarankan

untuk Jungkook istirahat tapi dia malah memilih untuk tetap tampil di atas panggung dengan kaki yang cedera. Dapat diklasifikasikan tanda dalam adegan ini berjenis *legisign*. Terlihat Jungkook yang berada di panggung tampil bernyanyi di atas kursi dengan kaki yang cedera karena dia tidak ingin mengecewakan penggemarnya. Dia berusaha semampunya mungkin untuk tetap tampil.

Objek dari adegan di atas tampak Jin membantu mendorong kursi roda yang diduduki Jungkook sambil mencoba mengajak Jungkook bercakap-cakap dan mengkhawatirkannya. Klasifikasi tanda berjenis *qualisign* karena pada adegan tersebut memperlihatkan sikap lembut Jin terhadap Jungkook yang sedang cedera dengan membantunya mendorong kursi rodanya. Terlihat tanda berupa kualitas kelembutan yang ditunjukkan Jin

Objek dari adegan di atas terdapat objek yang termasuk ke dalam klasifikasi tanda berjenis *sinsign* karena pada adegan tersebut terlihat Jimin tersenyum lebar bahagia mendengar isi kartu ucapan dari ayahnya. Tanda tersenyum lebar bahagia menunjukkan suasana gembira. Maka termasuk dalam kategori *sinsign*.

Tanda - klasifikasi berdasarkan objek pada adegan satu tersebut termasuk dalam jenis indeks, karena ada hubungan sebab akibat, di mana tidak akan ada kepedulian dari teman-teman Jungkook jika tidak ada penyebabnya. Penyebabnya dikarenakan Jungkook menangis di belakang panggung setelah konser. Klasifikasi berdasarkan objek pada adegan dua tersebut termasuk dalam jenis indeks. Hal ini mengindekskan bahwa dalam adegan tersebut mengandung unsur apresiasi dan penghormatan terhadap orang lain, karena konser berjalan lancar dengan bantuan dari staff maka RM dan j-hope memberikan apresiasinya dengan berterima kasih.

Berdasarkan objek, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol, Dalam adegan 3 tersebut terdapat hubungan sebab akibat, dalam buku Semiotika dalam Riset Komunikasi karya Nawiroh Vera, indeks di dalamnya terdapat hubungan sebab-akibat dalam suatu karya. Maka klasifikasi berdasarkan objek pada adegan 3 tersebut termasuk dalam jenis indeks. Karena dalam adegan tersebut memperlihatkan kegigihan dari suatu keadaan, di mana seharusnya Jungkook dapat beristirahat tanpa tampil karena cedera kakinya karena dia tidak ingin mengecewakan fansnya maka dia dengan kaki yang cedera tetap tampil menghibur fans di atas panggung.

Berdasarkan objek, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol, Dalam adegan 4 tersebut terdapat hubungan sebab akibat, dalam buku Semiotika dalam Riset Komunikasi karya Nawiroh Vera, indeks di dalamnya terdapat hubungan sebab-akibat dalam suatu karya. Maka klasifikasi berdasarkan objek pada adegan 4 tersebut termasuk dalam jenis

indeks. Karena Jungkook sedang cedera dan memakai kursi roda, maka Jin menghibur Jungkook agar tidak sedih dan membantu mendorong kursi rodanya.

Berdasarkan objek, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol, di dalam adegan 5 ini ditunjukkan dengan gambar dan ucapan yang masing-masing menunjukkan tanda akan adanya suatu kasih sayang keluarga, di mana ini kartu ucapan selamat ulang tahun Jimin dan buket bunga dari ayahnya merupakan ikon di dalam adegan ini. Karena dalam adegan tersebut terlihat RM membacakan isi dari kartu ucapan yang dikirimkan oleh ayah Jimin untuk Jimin yang sedang berulang tahun dan Jimin dengan buket bunganya. Hal itu dilakukan karena ayah Jimin dan member BTS ingin memberikan kejutan untuk Jimin yang sedang berulang tahun.

Interpretant - Berdasarkan interpretant, tanda terbagi menjadi *rheme*, *decisign*, dan *argument*. berdasarkan interpretan pada adegan tersebut dalam jenis *rheme* Dalam buku Semiotika Komunikasi karya Sobur, *rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Tanda yang dimaksud ini adalah Jungkook mengeluarkan air mata dan sedih menandakan bahwa Jungkook baru menangis. Dalam buku Semiotika Komunikasi karya Sobur, *argument* merupakan tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu. Tanda tersebut adalah ucapan terima kasih kepada staff, alasannya karena bantuan yang telah diberikan. Berdasarkan interpretan pada adegan tersebut dalam jenis *rheme* Dalam buku Semiotika Komunikasi karya Sobur, *rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Karena penulis memilih untuk menafsirkan tanda pada adegan tiga tersebut yang memperlihatkan kegigihan, alasannya karena Jungkook sedang cedera tetapi dia tetap tampil di atas panggung.

Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Karena penulis memilih untuk menafsirkan tanda yang memperlihatkan adegan Seokjin membantu Jungkook yang duduk di kursi roda mendorong kursi rodanya diselingi dengan candaan sebagai tanda bahwa dia sigap dalam membantu temannya. Tanda yang dimaksud yaitu sikap Seokjin yang menolong menandakan dia peduli dan sigap. Tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu. Tandanya yaitu dengan adanya kartu ucapan dan buket bunga untuk Jimin karena Jimin sedang berulang tahun. Berikut adalah pesan yang muncul dalam film ini:

1. Bersimpati Dikutip dari laman internet menurut Rakha Fahreza Widyananda, dalam menjalin hubungan serta kedekatan dengann sesama, seseorang perlu bersimpati. Simpati digunakan dalam menggambarkan berbagai rasa sakit serta

emosional seseorang. Simpati tahu apa yang sedang dirasakan orang lain, lalu memperluas emosi itu dengan rasa kasihan. Pesan moral bersimpati pada film ini ditunjukkan pada adegan 1.

2. Bersyukur Menurut KBBI, Terima kasih adalah rasa syukur, atau mengucapkan syukur ataumembalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya. Selain sebagairasa syukur, ucapan terima kasih juga merupakan bentuk menghargai atas bantuan orang lain. Pesan bersyukur pada film ini ditunjukkan pada adegan 2.

3. Pantang menyerah Pantang dan menyerah merupakan dua kata yang masing-masing memiliki arti. Pantang diartikan sebagai hal (perbuatan) yang dilarang menurut adat atau kepercayaan. Sedangkan menyerah dapat diartikan sebagai ketidak mampuan seseorang dalam berbuat apa-apa selain berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Pantang menyerah merupakan sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu bersikap optimis, dan mudah bangkit dari keterpurukan. Pesan yang mengandung sikap pantang menyerah ditunjukkan pada adegan 3.

4. Saling tolong menolong Tolong menolong antar sesama manusia adalah etika universal. Perilaku ini menjadi elemen penting pada berbagai ranah kehidupan. Pesan yang mengandung saling tolong menolong pada film ini terdapat pada adegan 4.

5. Kepedulian Manusia secara kodrat diciptakan memiliki hari kecil untuk mengingatkan agar selalu berbuat kebaikan dan mencegah berbuat keburukan. Salah satu bentuk kebaikan dan sifat yang kerap dilupakan adalah kepedulian terhadap

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mengenai “*Analisis Pesan dalam Film Bring TheSoul: TheMovie (Pendekatan Analisis Semiotika Model Charles S. Pierce)*” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Tanda yang terdapat pada film *Bring TheSoul: TheMovie* berupa *qualisign* terdapat pada adegan 4, *sinsign* terdapat pada adegan 1 dan adegan 5, dan *legisign* pada adegan 2 dan adegan 3. 2) Objek yang terdapat pada film *Bring TheSoul TheMovie* berupa indeks yang terdapat dari adegan 1 sampai adegan 4. Karena setiap adegan memiliki hubungan sebab-akibat dengan yang diwakilinya atau juga dapat disebut tanda sebagai bukti. Dan ikon yang terdapat pada adegan 5 sebagai simbol atau tanda yang terbentuk nyata dengan adanya visual. 3) Interpretan yang terdapat pada film *Bring TheSoul: TheMovie* berupa *rheme* pada adegan 1, adegan 3 dan adegan 4, karena penulis

menafsirkannya berdasarkan pilihan penulis. Serta *argument* terdapat pada adegan 2 dan adegan 5, karena tanda yang dimaksud adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu. 4) Pesan yang terdapat pada film *Bring The Soul: The Movie* berupa simpati, rasa syukur, pantang menyerah, saling tolong menolong dan kepedulian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar* Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bumi Aksara, Vivian, Jhon. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ninik Sholihatin, "Pengaruh Novel Api Tauhid Terhadap Sikap Pantang menyerah di Kalangan Santriwati Muzamamah darul Ulum Jombang", *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), h.32, <http://digilib.uinsby.ac.id/34458/>) <https://variety.com/2019/film/news/bts-score-biggest-movie-hit-bring-the-soul-1203316560>
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- UU Perfilman No. 8, 1992: Pasal 1 Bab 1.
- Vera, Nawiroh, Risman Sikumbang, dan Deddy Mulyanto. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2006. *Semiotika: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Fikom Univ. Prof. Dr. Moestopo.